

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan individu sehingga diperoleh perubahan tingkah laku yang bersifat positif secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.^{1,2} Pembelajaran menghasilkan perubahan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.² Salah satu faktor yang memengaruhi proses belajar ialah gaya belajar. Setiap individu memiliki gaya belajar tersendiri dalam proses pembelajaran maupun penyerapan informasi.³

Gaya belajar merupakan metode yang digunakan individu dalam memperoleh informasi dan pengetahuan.⁴ Berbagai penggolongan gaya belajar menurut para ahli, antara lain Salmes, Felder-Silverman, Dunn & Dunn, Honey & Mumford, VARK (*Visual, Auditory, Readwrite, Kinesthetic*), dan Kolb.⁴ Honey & Mumford menggolongkan gaya belajar menjadi empat yaitu gaya belajar *activist*, *reflector*, *theorist*, dan *pragmatist*. Individu dengan gaya belajar *activist* lebih antusias terhadap tantangan sehingga lebih mudah belajar melalui berbagai pengalaman baru seperti menyelesaikan masalah. Individu dengan gaya belajar *reflector* cenderung berpikir dengan matang dan melakukan observasi sebelum mengambil keputusan atau tindakan. Individu dengan gaya belajar *theorist* cenderung berpikir objektif, logis, dan senang berdiskusi atau membahas persoalan secara rasional. Individu dengan gaya belajar *pragmatist* cenderung bereksperimen dengan ide baru atau memperhatikan cara kerja suatu hal dan kemudian mempraktikkannya.⁵

Mahasiswa dengan gaya belajar yang tepat akan lebih mudah menyerap informasi dengan cepat. Mereka juga lebih mampu berkonsentrasi dalam proses belajar sehingga materi pelajaran dapat dipahami dengan baik dan akhirnya diperoleh hasil belajar yang maksimal.⁶ Penelitian Shurk, et al⁷ di *Army Medical College, Rawalpindi, Pakistan*, melaporkan bahwa mahasiswa sarjana kedokteran lebih banyak menggunakan gaya belajar *activist* dan *theorist*. Penelitian yang dilakukan Guraya SS, et al menunjukkan bahwa mahasiswa

kedokteran di *Taibah University, Saudi Arabia* lebih banyak menggunakan gaya belajar *reflector*.⁸ Penelitian Bhalli MA, et al terhadap 77 mahasiswa kedokteran tahun keempat di *Khawaja Muhammad Safdar Medical College, Sialkot* juga melaporkan bahwa mahasiswa tahun keempat kedokteran lebih banyak menggunakan gaya belajar *reflector*.⁹

Penelitian Jiraporncharoen, et al. yang dilakukan di Universitas Chiang Mai, Thailand, dengan menggunakan kuesioner *Learning Style Index* menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran tahap pre-klinik dengan gaya belajar *reflective* memperoleh prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang menggunakan gaya belajar *active*.¹⁰ Penelitian Tanta di Universitas Cenderawasih, Indonesia terhadap mahasiswa program studi pendidikan biologi dengan menggunakan gaya belajar VARK juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar dengan gaya belajar visual yang paling banyak digunakan.¹¹ Penelitian mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar memang sudah pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, namun menggunakan kuesioner VARK untuk mengukur gaya belajar. Septyadi melaporkan bahwa terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar.¹² Meskipun demikian, data gaya belajar yang didapatkan pada penelitian tersebut hanya didasarkan pada modalitas sensorik, sedangkan kuesioner Honey & Mumford memiliki validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi serta dapat digunakan untuk berbagai latar belakang pendidikan.⁷ Alasan tersebut mendorong dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai gaya belajar yaitu menggunakan kuesioner Honey & Mumford.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Gaya belajar mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara sudah pernah diteliti, namun penelitian tersebut hanya dilakukan pada mahasiswa tahun pertama dengan kuesioner VARK. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester enam sebelum menjalani kepaniteraan klinik dan menggunakan kuesioner yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu kuesioner Honey & Mumford.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

- Berapakah responden yang memiliki gaya belajar *activist*, *reflector*, *theorist*, dan *pragmatist*?
- Berapakah rerata nilai IPK yang merupakan hasil belajar responden?
- Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar Honey & Mumford dengan hasil belajar?

1.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara gaya belajar Honey & Mumford dengan hasil belajar mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum Penelitian

Mahasiswa dapat mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

1.4.2 Tujuan Khusus Penelitian

- Diketahui jumlah responden yang memiliki gaya belajar *activist*, *reflector*, *theorist*, dan *pragmatist*.
- Diketahui rerata nilai IPK yang merupakan hasil belajar responden
- Diketahui hubungan antara gaya belajar Honey & Mumford dengan hasil belajar mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan gaya belajar yang tepat dalam proses pembelajarannya yaitu ketika menyerap dan memahami materi pelajaran sehingga didapatkan hasil belajar yang maksimal.

1.5.2 Bagi Institusi

Institusi pendidikan kedokteran, khususnya dosen diharapkan dapat menerapkan berbagai metode pengajaran yang mengakomodasi beragam gaya belajar mahasiswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1.5.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang gaya belajar serta menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.